

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENDORONG PEMERATAAN INFRASTRUKTUR DI WILAYAH

Ananda Eka Risty Br Manihuruk¹, Abhinaya Sulthan Fairuz², Carolus Doni Bassworo³, Cahya Ardi Firmansyah⁴, Subakdi Subakdi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: anaekaristy810@gmail.com¹, abhinayasulthan9@gmail.com², carolusdoni25@gmail.com³, ardisoep72@gmail.com⁴, subakdi@upnvj.ac.id⁵

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran kepemimpinan berperan dalam mendorong pemerataan infrastruktur di wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005 Kecamatan Setiabudi. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui studi kasus dan observasi partisipatif. Kepala lingkungan, tokoh masyarakat, dan warga setempat adalah responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam mendorong pemerataan infrastruktur di wilayah tersebut, peran kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan. Kemampuan untuk memobilisasi sumber daya, membangun kerjasama antar-stakeholder, dan menemukan dan mengatasi tantangan adalah semua tanda kepemimpinan yang efektif. Kepala lingkungan dan tokoh masyarakat sangat penting dalam mengatur upaya pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur di daerah. Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana kepemimpinan sangat penting untuk pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Infrastruktur, Pembangunan.

***Abstract:** The aim of this research is to see how leadership plays a role in encouraging equal distribution of infrastructure in the Karet Rear GG CC RT 002/005 Setiabudi District. This research was conducted qualitatively through case studies and participant observation. Neighborhood heads, community leaders and local residents were research respondents. The research results show that, in encouraging equal distribution of infrastructure in the region, the role of leadership has a significant influence. The ability to mobilize resources, build collaboration between stakeholders, and discover and overcome challenges are all signs of effective leadership. Neighborhood leaders and community leaders are critical in organizing government, community, and private sector efforts to improve infrastructure in the region. The results of this research increase our knowledge of how leadership is critical to infrastructure development.*

***Keywords:** Leadership, Infrastructure, Development.*

PENDAHULUAN

Pembangunan berbagai bidang infrastruktur di sebuah wilayah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalamnya dan memajukan kemajuan ekonomi secara menyeluruh. Secara umum, infrastruktur di wilayah tersebut dapat memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara kelompok masyarakat, serta mengikat daerah lain di wilayah tersebut. Pembangunan infrastruktur juga dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas, serta memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas dan jasa. Namun, pertumbuhan infrastruktur di beberapa wilayah di Indonesia, terutama terkait infrastruktur

sosial dan fisik, beberapa tahun terakhir menunjukkan data yang bersifat fluktuatif. Pemerataan infrastruktur di sebuah wilayah tampaknya dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan peran kepemimpinan dalam mempromosikan pemerataan infrastruktur di suatu wilayah . Penelitian ini juga akan memandang bagaimana kepemimpinan mempengaruhi subsidiaritas pembangunan infrastruktur dan bagaimana nilai infrastruktur dapat memenuhi keinginan dan minat wilayah itu. Penelitian ini adalah refleksi yang diharapkan terjadi dan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dengan infrastruktur dan semua orang yang ingin belajar lebih banyak tentang ekonomi dan masalah sosial.

Infrastruktur yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu wilayah. Infrastruktur yang berkualitas dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, seringkali wilayah-wilayah tertentu menghadapi tantangan dalam memperoleh perbaikan infrastruktur yang memadai. Salah satu wilayah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah Karet Belakang GG CC RT 002/005 di Kecamatan Setiabudi.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang peran kepemimpinan dalam mendorong pemerataan infrastruktur di wilayah tersebut. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai pentingnya perbaikan infrastruktur untuk memajukan kehidupan masyarakat di Karet Belakang GG CC RT 002/005.

TINJAUAN PUSTAKA

Melalui tinjauan pustaka ini, kami akan menjelaskan hasil konsep penelitian kami terhadap pembangunan infrastruktur dan kepemimpinan di kawasan DKI Jakarta

1. Infrastruktur

DKI Jakarta sangat menekankan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan migrasi penduduk. Termasuk pembangunan jalan, jembatan, angkutan umum, sistem drainase dan fasilitas umum lainnya

DKI Jakarta merupakan wilayah padat penduduk dengan luas wilayah yang terbatas. Tantangan dalam membangun infrastruktur adalah terbatasnya ruang fisik yang

tersedia. Pemanfaatan lahan yang ada secara efisien dan optimal memerlukan perencanaan yang cermat dan inovatif.

Strategi pembangunan Infrastruktur Jakarta melibatkan perencanaan, pembangunan, dan peningkatan infrastruktur fisik kota, termasuk jalan, jembatan, transportasi umum, sistem drainase, dan sistem air bersih.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan juga tidak kalah penting dalam usaha untuk meningkatkan status keberlanjutan untuk kriteria tata kelola pemerintahan. Pemimpin yang visioner akan dapat membangun dengan dukungan penuh.

Indikator berpengaruh untuk kriteria tata kelola pemerintahan ada 5 yaitu: penegakan hukum; call center; institusi yang mewadahi antar sektor; kepemimpinan dan kondisi sosial politik daerah. Agar status keberlanjutan tata kelola pemerintahan dapat meningkat, maka kepemimpinan berkaitan dengan pembangunan infrastruktur harus ditingkatkan sehingga penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dapat sesuai dengan peraturan zonasi yang sudah disusun dalam RT maupun RW.

Pemerintah yang cepat tanggap terhadap keluhan masyarakat juga sangat diharapkan. Adanya respon dari pemerintah terhadap keluhan masyarakat yang disampaikan akan membangun dialog. Jika ini sudah terbangun, selanjutnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat ditingkatkan.

Pemerintah bersama masyarakat dapat menyusun program pembangunan bersama sebagai hasil kesepakatan bersama dan kemudian akan menjadi konsensus bersama. Kepemimpinan juga tidak kalah penting dalam usaha untuk meningkatkan status keberlanjutan untuk kriteria tata kelola pemerintah. Pemimpin yang visioner akan dapat membangun dengan dukungan penuh masyarakat.

3. Penelitian Terdahulu

- **Judul:**STUDI TRANSFORMASI-ADAPTASI RUANG KOTA DI KAWASAN PUSAT BISNIS KARET KUNINGAN, JAKARTA
- **Penulis:** Irene Syona Darmady

Hasil: Dalam penelitian ini ditemukan perkembangan kawasan karet yang signifikan dalam dinamika perubahan kawasan karet , didorong oleh perkembangan

infrastruktur. sedangkan upaya adaptasi pada daerah kampung karet tersebut adalah kondisi hunian yang bersifat komersial. yang ditinjau dari perkembangan ekonomi dengan membangun rumah kos. perkembangan sosial yang terjadi secara masif dan mentransformasi fisik kawasan karet diikuti oleh pertumbuhan usaha bila ditinjau dari luas lahan dan jumlah pasokan pada daerah karet

METODE PENELITIAN

Metode penelitian: Dalam penugasan ini, kami menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural surfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis dan makna-makna merupakan hal yang esensial. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian kami dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian kami berada di kawasan Karet Belakang, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, yang berjarak sekitar 21,1 km dari kampus UPNVJ.

Pengumpulan data: Kami menggunakan teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian dapat beragam dan tergantung pada pertanyaan, tujuan, dan disiplin ilmu yang akan digunakan. Teknik analisis yang kami gunakan :

- Observasi atau melakukan pengamatan mengenai objek utama penelitian kami seperti mengumpulkan data yang bersangkutan dan juga ke lokasi yang sudah kami tentukan untuk mendapatkan informasi disekitarnya
- Wawancara kami gunakan sebagai inti kegiatan dari penelitian kami dan juga pertanyaan yang akan kami ajukan dalam wawancara merupakan pertanyaan mengenai seberapa dalam pemahaman masyarakat mengenai objek penelitian kami yaitu Kawasan Karet.
- Dokumentasi adalah bagian integral dari setiap penelitian, termasuk penelitian yang kami gunakan yaitu metode kualitatif. Dokumentasi ini membantu dalam memahami konteks penelitian dan mengeksplorasi berbagai dimensi dari data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan narasumber yaitu ketua RT 002/005 Wilayah Karet Belakang Kecamatan Setiabudi memberikan banyak pengetahuan terkait perubahan yang belum menunjukkan hasil signifikan dalam pengembangan infrastruktur yang lebih baik untuk mencapai pemerataan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dari pandangan dan pengalaman yang diungkapkan oleh narasumber, terlihat bahwa wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005 adalah salah satu area yang mengalami tantangan infrastruktur. Beberapa kendala utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat adalah kurangnya akses jalan yang baik, seperti Penerangan Jalan Umum (PJU), jalanan yang berlubang, minimnya pembangunan trotoar, sanitasi yang buruk, dan kurangnya fasilitas umum lainnya.

Sebagai wilayah yang membutuhkan perbaikan infrastruktur, kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam mendorong pemerataan dan pembangunan wilayah. Kinerja pemerintah provinsi DKI Jakarta menjadi sorotan masyarakat setempat. Pasalnya, Masyarakat bersama Ketua RT dan RW setempat telah melakukan Musyawarah Rencana Pembangunan atau yang biasa disebut *Musrembang* untuk mengajukan pertimbangan terhadap kecamatan dalam memperbaiki serta meningkatkan sarana dan prasarana di wilayah tersebut.

Pemerintah setempat dinilai tanggap karena sempat datang dan terjun langsung untuk melakukan riset. Dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan setelah dilakukannya riset oleh pemerintah setempat, sampai saat ini belum ada realisasi dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Pemerintah setempat juga dinilai kurang mengelola keuangan dengan baik sehingga anggaran untuk infrastruktur tidak dapat dialokasikan secara efisien. Dana Lembaga Masyarakat Kelurahan (LMK) yang seharusnya berfungsi sebagai dana pengoperasian tugas dan fungsi RT/RW, saat ini sudah tidak diturunkan oleh pemerintah provinsi setempat sehingga peningkatan terkait sarana prasana pun terhambat.

Beberapa jalanan yang terjadi kerusakan ingin diperbaiki namun tidak adanya respon yang baik dari kecamatan wilayah setempat. Kecamatan setempat beralasan jalan yang bisa diperbaiki hanya jalan umum yang lebarnya lebih dari 5 meter. Fasilitas lain seperti sedot wc di wilayah tersebut telah terjadi perbedaan yang signifikan, dimana harga sedot wc diluar gang dikenai biaya hanya Rp. 500.000,- sedangkan wilayah yang didalam gang dikenai biaya hingga mencapai Rp 1.000.000,- bahkan lebih.

Karena kurangnya tempat penampungan sampah, warga membuang sampah di 1 titik lokasi yang mana saat terjadinya hujan lalu banjir menimbulkan bau yang kurang sedap. Munculnya bau yang kurang sedap itu membuat beberapa warga mengeluh selalu terkena imbas dari sampah tersebut.

Di sisi lain, ketua rt setempat memiliki kemampuan untuk membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan di wilayah tersebut seperti gotong royong pembersihan sampah serta saluran air. Wilayah Karet Belakang Gg Cc Rt 002/005 memiliki sarana dan prasarana yang cukup unik dibanding beberapa wilayah rt sekitarnya, selain lapangan untuk warga beraktivitas wilayah tersebut memiliki Satuan Relawan Kebakaran atau biasa disebut *Satwankar*. *Satwankar* sendiri dibentuk oleh ayahanda ibu ketua rt 002 yang dulunya adalah mantan ketua rw setempat yang dulunya memiliki relasi yang baik dengan anggota damkar. *Satwankar* dalam pengoperasiannya dibantu dengan dana LMK, namun setelah ditiadakan maka dana yang digunakan bersumber dari pribadi. Mengingat wilayah setempat jarak tiap rumahnya sangat berdekatan atau saling menempel, siaga kebakaran sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang krusial.

Selain itu, wilayah rt 002 memiliki Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yaitu orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk memantau jentik nyamuk dari rumah ke rumah. Jumantik adalah petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk. Petugas jumantik di wilayah tersebut terlihat cukup tanggap dan responsif dalam membantu masyarakat yang terkena DBD, mereka langsung menghubungi puskesmas terdekat untuk ditindak lanjuti ke rumah sakit terdekat.

Melalui refleksi atas hasil wawancara ini, terdapat temuan yang muncul terkait permasalahan yang perlu dibenahi mulai dari keberlanjutan infrastruktur, penentuan prioritas oleh pemimpin setempat, yang dapat menjadi landasan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dengan memahami kebutuhan dan pemberian aksesibilitas dan konektivitas yang optimal bagi masyarakat dapat diharapkan dengan kepemimpinan yang baik, infrastruktur di wilayah tersebut dapat diperbaiki dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam jangka panjang. Kinerja pemerintah pun terus berkembang dan menjadi solusi yang lebih inklusif dan responsif untuk memudahkan setiap kebutuhan masyarakat dan menjadi pemimpin yang dapat diandalkan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan adalah infrastruktur, karena infrastruktur yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong perbaikan dan pemerataan infrastruktur.

Dalam konteks kepengurusan infrastruktur, kepemimpinan adalah faktor kunci dalam mengorganisasi dan memotivasi sumber daya manusia serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan. Tanpa kepemimpinan yang efektif, perbaikan dan pemerataan infrastruktur akan sulit dicapai. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik harus dimiliki oleh para pemimpin di wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005.

Salah satu peran kepemimpinan adalah mengidentifikasi masalah infrastruktur yang ada dan menentukan prioritas pembenahan. Pemimpin harus dapat mengamati dengan cermat kondisi infrastruktur di wilayah tersebut dan memahami kebutuhan serta harapan masyarakat. Pemimpin yang baik akan mampu menjaga kesinambungan pembangunan infrastruktur dengan melaksanakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Pemimpin juga harus mampu memadukan rencana pembangunan jangka pendek dengan rencana pembangunan jangka panjang agar infrastruktur yang dibangun dapat berkesinambungan.

Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam membangun kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur. Infrastruktur merupakan hal yang kompleks dan melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemimpin harus mampu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara semua pihak agar pembangunan dapat berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Sinergi antara pemimpin dan pemangku kepentingan lainnya akan mempercepat proses perbaikan dan pemerataan infrastruktur.

Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Pemimpin harus mampu mengelola anggaran dengan bijak, mengalokasikan sumber daya yang ada dengan efisien, dan mengidentifikasi sumber daya baru yang dapat digunakan untuk perbaikan infrastruktur. Pemimpin yang memiliki visi dan strategi yang jelas akan dapat mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembangunan infrastruktur.

Pemerataan juga merupakan salah satu aspek penting dari perbaikan infrastruktur. Pemimpin harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan masyarakat untuk

mendapatkan akses yang sama terhadap infrastruktur. Pemimpin harus mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi dalam perencanaan pembangunan infrastruktur serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang ada mendukung pemerataan infrastruktur di wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005.

Dalam rangka mendorong perbaikan dan pemerataan infrastruktur di wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005, kepemimpinan yang baik sangatlah penting. Pemimpin yang memiliki visi, integritas, kompetensi, dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya secara baik akan mampu menggerakkan perbaikan dan pemerataan infrastruktur. Pemimpin harus mampu melibatkan masyarakat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk mencapai pemerataan infrastruktur dan keberlanjutan pembangunan.

Perbaikan infrastruktur di setiap wilayah sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Hidup

Dengan adanya infrastruktur yang baik, masyarakat dapat mengakses layanan publik dengan lebih mudah dan cepat. Akses jalan yang baik, sanitasi yang memadai, dan fasilitas umum yang memadai akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

2. Peningkatan Produktivitas

Infrastruktur yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan bisnis. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, masyarakat dapat menjalankan kegiatan ekonomi dengan lebih efisien dan produktif.

3. Pemerataan Pembangunan

Perbaikan infrastruktur di setiap wilayah juga akan menciptakan pemerataan pembangunan antara wilayah yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pemerataan pembangunan, kesenjangan sosial dan ekonomi dapat dikurangi.

Penelitian kami menunjukkan bahwa kepemimpinan memainkan peran penting dalam mendorong perbaikan dan pemerataan infrastruktur di setiap wilayah terutama wilayah Karet Belakang GG CC RT 002/005 Kecamatan Setiabudi. Pemimpin yang baik mampu mengidentifikasi masalah infrastruktur, membangun kerjasama, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menciptakan lingkungan inklusif, dan melibatkan masyarakat dalam setiap

pembangunan infrastruktur. Penting untuk menyadari bahwa perbaikan infrastruktur di wilayah tersebut akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan pemerataan pembangunan.

Hanya dengan kepemimpinan yang kuat dan efektif, infrastruktur yang baik dan merata dapat terwujud di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin di tiap wilayah untuk menjalankan perannya secara profesional demi pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan pemerataan yang adil. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi menjadi faktor utama dalam mencapai pemerataan infrastruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek ini memberikan pemahaman mendalam terhadap bagaimana kepemimpinan yang baik dalam pemerataan infrastruktur di daerah yang ia pimpin sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat. Meskipun masyarakat masih bisa beraktivitas dengan baik tetapi dengan infrastruktur di lingkungan masyarakat yang kurang memadai masyarakat masih merasa resah dengan adanya kekurangan dalam infrastruktur yang masih kurang di lihat oleh pemerintah. Hasil ini menekankan pentingnya perhatian pemerintah terutama pemimpin dalam pemerintahan atas kesadaran pada infrastruktur di daerah yang tidak dilihat, terutama pada daerah pesisir kota.

Hasil wawancara menunjukkan pemahaman yang merujuk pada kurangnya kepemimpinan dalam pemerintahan dalam memperhatikan infrastruktur daerah pesisir kota. Mayoritas narasumber memberi informasi bahwa banyak infrastruktur yang kurang diperhatikan seperti jalan yang berlubang dan juga lampu jalan yang masih banyak belum terpasang, serta lingkungan yang kotor atau kurang bersih. Ketua RT pun menyatakan bahwa fasilitas dan juga kegiatan gotong royong membersihkan wilayah tersebut dilakukan atas inisiatif warga sendiri. Salah satu fasilitas berbeda dengan wilayah lain yang dimiliki wilayah tersebut yaitu SATWANKAR dan dibuat sendiri oleh warga. Namun tetap diadakan nya musrembang untuk mengadakan pertimbangan dan musyawarah terhadap situasi daerah setempat agar bisa di perbaiki atas infrastrukturnya. Namun narasumber mengatakan follow up yang kurang dari pemerintah atau lebih tepat yaitu kecamatan sehingga kurangnya diperhatikan atas pertimbangan masyarakat yang telah di musyawarahkan di musrembang tersebut.

Hal ini menggambarkan kebutuhan untuk meningkatkan kepekaan dan responsif dari pemerintah agar pertimbangan tentang infrastruktur dari masyarakat agar lebih diperhatikan sehingga infrastruktur yang ada di daerah yang kami teliti lebih baik lagi. Sehingga masyarakat pun menilai pemerintah dengan pandangan baik, sehingga tidak adanya penilaian yang buruk terhadap pemerintah dari masyarakat, dan terlengkapinya serta diperhatikan infrastruktur yang ada mulai dari jalan yang berlubang maupun lampu penerangan jalan yang memadai. Sehingga masyarakat pun dalam menjalani hari-harinya dengan nyaman dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, A. A., Nazmi, F., Nasr, H., Zahra H., Harahap, J. Z. (2023). Analisis Kebijakan/Program Pembangunan Nasional : Studi Kasus Pembangunan Infrastruktur Provinsi DKI Jakarta .
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia.
- Sunarso, Dr. Budi. (2023). Teori Kepemimpinan.
- Mashpufah, R. N. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Mengatasi Permasalahan Transportasi di Perkotaan.
- Persada, Citra (2014) PENENTUAN STATUS KEBERLANJUTAN INFRASTRUKTUR PERKOTAAN (STUDI KASUS : KOTA BANDARLAMPUNG). Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum, 6 (1). pp. 16-26. ISSN 2085-384x
- .